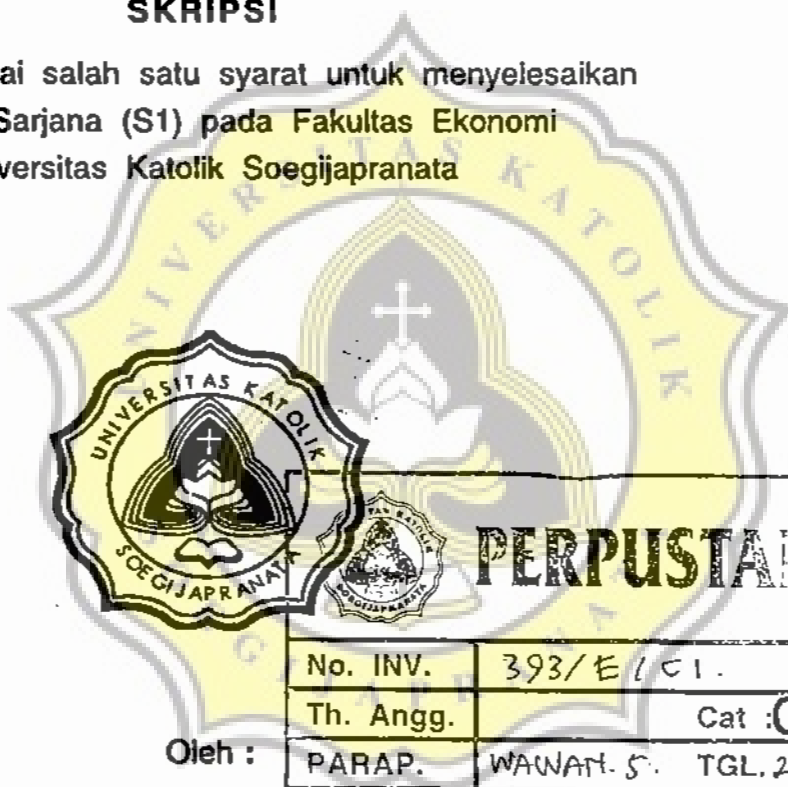


Em.  
05742.  
FOC.  
e  
98.

# EVALUASI PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING DALAM MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS PADA INDUSTRI SEPATU P.T. TENSINDO)

## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Katolik Soegijapranata



Nama : **FREDDY KOESWOYO**  
NIM : 94.60.107  
NIRM : 94.6.111.02030.50003  
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
1998**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : FREDDY KOESWOYO**  
**NIM : 94.60.107**  
**NIRM : 94.6.111.02030.50003**  
**Fakultas : Ekonomi**  
**Jurusan : Akuntansi**  
**Judul Skripsi : "EVALUASI PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING  
DALAM MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI." ( STUDI  
KASUS PADA INDUSTRI SEPATU P.T. TENSINDO )**

Disetujui di : Semarang.

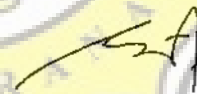
Pada tanggal : Agustus 1998.

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. RETNO YUSTINI W, MSi.**



**CLARA SUSILOWATI, S.E.**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul Skripsi** : EVALUASI PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING  
DALAM MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI ( STUDI  
KASUS PADA INDUSTRI SEPATU P.T. TENSINDO )

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 September 1998

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Penguji I

(Dra. Lucia Hari P., MS)

Penguji II

(Komala Inggarwati, SE, MM)

Penguji III

(Theresia Dwi H., SE, Akt)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



FAKULTAS EKONOMI

(Komala Inggarwati, SE, MM)

## ABSTRAKSI

Industri yang menggunakan metode *job-order costing* diantaranya adalah industri sepatu pada P.T. TENSINDO. Dalam tujuannya untuk perencanaan biaya produksi atas setiap pesanan maupun untuk pengendalian biaya produksi perusahaan menggunakan metode *job-order costing*. Selama ini produksi sepatu P.T. TENSINDO didasarkan atas pesanan dari para pelanggannya baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk memenuhi pasar dalam negeri dan terutama pasar luar negeri, produksi sepatu P.T. TENSINDO harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh pembeli dan di sini pengendalian biaya produksi mutlak dilakukan agar harga produk bisa bersaing dengan industri lain yang sejenis.

Dalam menerima pesanan, perusahaan terlebih dahulu harus menetapkan harga penawaran. Harga penawaran ini diperoleh dari kalkulasi biaya produksi di muka, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung dengan dasar biaya standar dan taksiran. Selama proses produksi berlangsung, biaya-biaya aktual akan dicatat sebagai dasar pengendalian biaya terhadap pesanan-pesanan di masa yang akan datang. Penyimpangan yang timbul dari perbandingan antara anggaran dengan aktual harus dianalisis lebih lanjut untuk ditentukan sebab-sebabnya, sebagai dasar pembuatan anggaran di masa yang akan datang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *job-order costing* yang diterapkan oleh perusahaan efektif dalam mengendalikan biaya produksi jika tolok ukurnya adalah material atau tidaknya selisih antara biaya produksi yang dianggarkan di muka dengan biaya produksi aktual untuk tiap elemen biaya produksi. Dikatakan material jika selisih antara anggaran dan aktual lebih dari atau sama dengan 2 %, dan dikatakan tidak material jika selisih antara anggaran dan aktual kurang dari 2 %. Pesanan yang akan diteliti adalah pesanan atau order no. 216420, 217255, dan 217640. Adapun alasan pemilihan ketiga pesanan tersebut karena ketiga pesanan tersebut merupakan pesanan yang paling besar, menengah, dan paling kecil jumlah unitnya sehingga ketiga pesanan tersebut dapat mewakili keseluruhan pesanan yang diproduksi oleh perusahaan dan layak untuk dijadikan obyek penelitian.

Peneliti menghitung selisih biaya produksi standar dengan biaya produksi aktual yang terdiri dari selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, selisih biaya produksi tidak langsung atau selisih BOP (biaya overhead pabrik). Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dipakai model dua selisih, sedangkan untuk selisih BOP (biaya overhead pabrik) dipakai model satu selisih. Adapun perhitungan dari selisih tersebut adalah :

1. Selisih biaya bahan baku :
  - a) Selisih pemakaian bahan = (jumlah pemakaian bahan yang sesungguhnya - jumlah pemakaian bahan menurut standar) x standar harga bahan.
  - b) Selisih harga bahan = (harga bahan yang sesungguhnya - harga bahan menurut standar) x jumlah pemakaian bahan yang sesungguhnya.
2. Selisih biaya tenaga kerja langsung:

- a) Selisih efisiensi tenaga kerja atau selisih jam kerja = (jam kerja standar - jam kerja sesungguhnya) x tarif upah standar.
- b) Selisih tarif upah = (tarif upah standar - tarif upah sesungguhnya) x jam kerja sesungguhnya.

3. Selisih biaya overhead pabrik :

Selisih total biaya overhead pabrik = ( Biaya overhead pabrik sesungguhnya - biaya overhead pabrik yang dibebankan )

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap selisih tiap elemen biaya produksi antara biaya produksi yang dikalkulasi di muka dan biaya produksi aktual untuk ketiga macam pesanan ( order no. 216420, 217255, dan 217640 ) maka dapat disimpulkan bahwa metode job order costing yang diterapkan oleh perusahaan sudah efektif dalam mengendalikan biaya produksinya. Hal ini didukung oleh :

1. Selisih yang terjadi pada bahan baku adalah tidak material karena persentasenya terhadap biaya produksi aktual di bawah 2 % dan penyebab terjadinya selisih pada umumnya adalah bagian produksi. Penyusunan anggaran untuk bahan baku juga sudah diterapkan secara tepat oleh perusahaan karena untuk harga standar menggunakan harga saat pesanan diterima sedangkan untuk kuantitas standar digunakan standar proses produksi yang paling efisien yang pernah dilakukan oleh perusahaan.
2. Selisih yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung untuk ketiga pesanan besarnya tidak material karena persentasenya terhadap biaya produksi aktual di bawah 2 %. Sementara itu penyusunan anggaran untuk tenaga kerja sudah tepat karena tarif upah yang dijadikan standar tidak berbeda dengan tarif aktual dan waktu standar menggunakan waktu yang paling efisien yang pernah digunakan oleh perusahaan untuk menyelesaikan pesanan.
3. Selisih biaya produksi tidak langsung menunjukkan selisih yang tidak material karena persentasenya di bawah 2 %. Selisih yang terjadi pada biaya produksi tidak langsung disebabkan karena adanya selisih kapasitas produksi antara yang dianggarkan dengan produksi aktual.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Pihak manajemen harus meningkatkan pengawasan terhadap tenaga kerja langsung dengan cara meningkatkan kinerja pengawas atau mandor selain kinerja para karyawan. Peningkatan kinerja mandor diperlukan supaya dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan lebih efisien dan efektif sehingga akhirnya dapat meningkatkan produktivitas para pegawai. Peningkatan kinerja tenaga kerja langsung atau mandor dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, pemberian uang bonus atau uang insentif.
2. Biaya produksi per pasang sepatu baik anggaran maupun aktual diperoleh dari total anggaran biaya produksi atau total biaya produksi aktual dibagi dengan jumlah pesanan bukannya dibagi dengan jumlah produk yang dianggarkan atau jumlah produk aktual yang berhasil diproduksi perusahaan, sedangkan jumlah produk aktual yang diproduksi perusahaan selalu melebihi jumlah pesannya. Hal ini akan menyebabkan adanya produk sisa yang tidak memiliki harga pokok produk dan biaya produksi untuk produk sisa ditanggung oleh pemesan. Dengan kata lain

harga pokok produksi untuk produk sisa tersebut adalah nol. Untuk masa perekonomian seperti sekarang ini hal tersebut akan melemahkan perusahaan, karena lebih tingginya harga pokok produk yang harus ditanggung oleh pembeli dari yang seharusnya. Selain itu pengendalian intern terhadap produk sisa itu juga tidak ada karena seandainya produk tersebut dicuri atau dijual oleh karyawan, maka tidak akan diketahui oleh pihak perusahaan karena produk sisa tersebut tidak memiliki biaya produksi. Untuk jangka panjang hal ini akan merugikan perusahaan, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada perusahaan agar dalam penentuan harga pokok produk per pasang perusahaan hendaknya membagi total biaya produksi untuk suatu pesanan dengan jumlah produk aktual yang berhasil diproduksi oleh perusahaan untuk pesanan tersebut. Hal ini akan menyebabkan harga pokok produk bisa lebih bersaing lagi di pasaran dan juga pengendalian intern perusahaan untuk produk sisa tetap ada.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“EVALUASI PENERAPAN METODE JOB ORDER COSTING DALAM MENGENDALIKAN BIAYA PRODUKSI.” ( STUDI KASUS PADA INDUSTRI SEPATU P.T. TENSINDO )**

Skripsi ini ditujukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana ( S1 ) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada :

1. Ibu Komala Inggarwati, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata Semarang.
2. Ibu Dra. Retno Yustini, Msi, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
3. Ibu Clara Susilowati, SE, selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
4. Bapak Andreas Lako, SE, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata.

5. Ibu Theresia Dwi Hastuti, SE, Akt, selaku dosen Jurusan Akuntansi yang telah meluangkan waktunya untuk ikut memberikan saran dan pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan moril sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktu yang diharapkan.
7. Pimpinan P.T. TENSINDO atas kerja samanya dalam penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Bapak, Ibu, dan Adik saya yang tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil.
9. Teman dekat dan sahabat -sahabat terkasih yang telah ikut memberikan dorongan moril kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Untuk segala kebaikan tersebut, peneliti panjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, semoga mereka yang telah membantu dan berjasa kepada peneliti dilimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Peneliti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Kegunaan Penelitian	4
1.6. Kerangka Pemikiran	5
1.7. Metodologi Penelitian	8
1.7.1. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian	8
1.7.2. Jenis Data	8
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data	9

1.7.4. Analisis Data	9
1.8. Sistematika Pembahasan	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Pengertian Akuntansi Biaya	12
2.2. Fungsi dan Tujuan Akuntansi Biaya	13
2.3. Konsep Biaya	14
2.3.1. Pengertian Biaya	14
2.3.2. Klasifikasi Biaya	15
2.4. Harga Pokok	20
2.4.1. Pengertian Harga Pokok	20
2.4.2. Elemen-Elemen Harga Pokok	22
2.5. Penyusunan Kalkulasi Harga Pokok	26
2.5.1. Penyusunan Kalkulasi Harga Pokok di Muka	26
2.5.2. Penyusunan Kalkulasi Harga Pokok di Belakang	28
2.6. Prosedur Akuntansi Biaya Dalam Metode Job Order Costing	30
2.6.1. Akumulasi Biaya Bahan	31
2.6.2. Akumulasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	33
2.6.3. Akumulasi Biaya Produksi Tidak Langsung	34
2.7. Pengendalian Biaya Produksi dan Analisa Selisih	35
2.7.1. Pengertian dan Manfaat Pengendalian Biaya Produksi	35
2.7.2. Analisis Selisih	37
2.8. Efektifitas Penerapan Metode Job Order Costing	

Dalam Pengendalian Biaya Produksi	43
<b>BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN</b>	
3.1. Gambaran Umum Perusahaan	45
3.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	45
3.1.2. Struktur Organisasi dan Diskripsi Jabatan	47
3.1.2.1. Struktur Organisasi P.T. TENSINDO	47
3.1.2.2. Diskripsi Jabatan	48
3.1.3. Kegiatan Perusahaan	51
3.1.3.1. Kegiatan Produksi	51
3.1.3.2. Kegiatan Pemasaran	53
3.2. Gambaran Khusus Perusahaan	54
<b>BAB IV ANALISA DATA</b>	
4.1. Penerapan Metode Job Order Costing Atas Pesanan	56
4.1.1. Perhitungan Anggaran Biaya Produksi Atas Pesanan	56
4.1.1.1. Perhitungan Anggaran Biaya Bahan Baku	56
4.1.1.2. Perhitungan Anggaran Biaya Tenaga Kerja	58
4.1.1.3. Perhitungan Biaya Produksi Tidak Langsung	60
4.1.2. Perhitungan Biaya Produksi Aktual	62
4.2. Analisis Selisih	64
4.2.1. Selisih Biaya Bahan Baku	69
4.2.2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	73
4.2.3. Selisih Biaya Produksi Tidak Langsung	80

4.3. Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing	82
--	----

## BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	86
-----------------	----

5.2. Saran	88
------------	----

## DAFTAR PUSTAKA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1.1. Anggaran Bahan Baku	57
2. Tabel 4.1.2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	59
3. Tabel 4.1.3. Anggaran Biaya Produksi Tidak Langsung	61
4. Tabel 4.1.4. Job Cost Sheet ( Anggaran )	62
5. Tabel 4.2. Job Cost Sheet ( Aktual )	63
6. Tabel 4.3. Job Cost Sheet ( Anggaran Yang Telah Disesuaikan )	65
7. Tabel 4.4.1. Perbandingan Biaya Produksi Aktual Dengan Kalkulasi di Muka ( Order No. 216420 )	66
8. Tabel 4.4.2. Perbandingan Biaya Produksi Aktual Dengan Kalkulasi di Muka ( Order No. 217255 )	67
9. Tabel 4.4.3. Perbandingan Biaya Produksi Aktual Dengan Kalkulasi di Muka ( Order No. 217640 )	68
10. Tabel 4.5.1. Harga dan Kuantitas Bahan Baku ( Order No. 216420 )	69
11. Tabel 4.5.2. Harga dan Kuantitas Bahan Baku ( Order No. 217255 )	71
12. Tabel 4.5.3. Harga dan Kuantitas Bahan Baku ( Order No. 217640 )	72
13. Tabel 4.6.1. Tarif Upah Standar dan Aktual ( Order No. 216420 )	74
14. Tabel 4.6.2. Tarif Upah Standar dan Aktual ( Order No. 217255 )	76
15. Tabel 4.6.3. Tarif Upah Standar dan Aktual ( Order No. 217640 )	78
16. Tabel 4.7.1. BOP Standar dan Aktual ( Order No. 216420 )	81
17. Tabel 4.7.2. BOP Standar dan Aktual ( Order No. 216420 )	81
18. Tabel 4.7.3. BOP Standar dan Aktual ( Order No. 216420 )	82
19. Tabel 4.8.1. Persentase Selisih ( Order No. 216420 )	83
20. Tabel 4.8.2. Persentase Selisih ( Order No. 216420 )	84
21. Tabel 4.8.3. Persentase Selisih ( Order No. 216420 )	84

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian	5
2. Gambar 3.1. Struktur Organisasi P.T. TENSINDO	47



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Anggaran Biaya Bahan Baku
2. Lampiran 2. Anggaran Biaya Produksi Tidak Langsung
3. Lampiran 3. Job Cost Sheet Order ( Kalkulasi di Muka )
4. Lampiran 4. Job Cost Sheet Order ( Biaya Produksi Aktual )
5. Lampiran 5. Job Cost Sheet Order ( Anggaran Setelah Penyesuaian )

